

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya praktik perataan laba yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang diteliti tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Faktor-faktor ini dipilih karena dirasa memiliki dasar teori yang kuat dan terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Karena menurut Suharsaputra (2014, hlm. 49-54), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik. Penelitian kuantitatif pun dikatakan sesuai untuk mengetahui keadaan sesuatu atau gejala-gejala tertentu seperti faktor-faktor yang mempengaruhi sesuatu ataupun untuk menguji hipotesis tentang keberpengaruhannya suatu variabel. Dan penelitian kuantitatif memang biasa digunakan jika penelitian dilakukan untuk memverifikasi teori yang telah ada.

Hal tersebut sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode asosiatif/hubungan. Dimana menurut Sujarweni (2015, hlm. 74) dikatakan bahwa metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji hubungan dan keberpengaruhannya antar tiap variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap variabel terikat yaitu perataan laba.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu atau apapun yang dapat membedakan atau membawa variabel pada nilai yang bias berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang berbeda yang sekiranya relevan untuk

dijadikan fokus dalam penelitian Sekaran (2011, hlm. 115). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa variabel adalah objek atau karakteristik yang diamati dan diperoleh informasinya untuk mendukung penarikan kesimpulan sesuai tujuan awal penelitian.

Menurut Sekaran (2011, hlm. 116-118), dalam penelitian kuantitatif, variabel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis dilihat dari hubungannya, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*); yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu : ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_3$ ).
- b. Variabel terikat (*dependent variable*); yaitu variabel pembeda utama peneliti atau yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang disebut variabel dependen adalah perataan laba (Y).

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Variabel dependen: Perataan laba (Y)	Perataan laba adalah “pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2006).	Indeks <i>Eckel</i> diukur dengan $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ {Suwito dan Herawaty (2005), Budiasih (2009)}.	Nominal
2.	Variabel independen: Ukuran perusahaan ( $X_1$ )	ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Besarnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva” Riyanto (2008, hlm.	Total aktiva (ln aktiva).  {Sumber: Santoso dan Salim (2012),	Rasio

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
		313).	Christiana (2012), Manuari dan Yasa (2014)}	
3.	Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	profitabilitas mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh pengembalian ( <i>return</i> ) yang diperoleh dari penjualan dan investasi. <i>Return On Asset</i> ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Rufaidah, 2013, hlm. 35).	<i>Return On Asset</i> (EAT/Total Aktiva).	Rasio
4.	Kepemilikan institusional (X <sub>3</sub> )	investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi Tandelilin (2010, hlm. 2-3).	Jumlah saham yang dimiliki institusi/jumlah saham yang beredar. Santoso dan Salim (2012).	Rasio

*Sumber : Data diolah dari berbagai sumber*

Menurut Juniarti dan Carolina (2005) jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan indeks Eckel, karena Indeks Eckel merupakan alat pengklasifikasian yang tepat untuk memisahkan perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Berdasarkan Indeks Eckel, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perata laba bila hasil dari pembagian  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  kurang dari 1. Apabila perusahaan melakukan praktek perataan laba, maka akan diberi status 1,

sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan praktek perataan laba, maka akan diberi status 0.

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks *Eckel* (1981). *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila :  $CV \Delta I > CV \Delta S$

maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

Atau:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X$$

Dimana :

$\Delta x$  : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta X$  : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan indeks Eckel adalah sebagai berikut:

1. Menghitung perubahan rata-rata laba bersih dan perubahan rata-rata penjualan.
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*.
3. Menghitung *Coefficient of variations of sales* (CV $\Delta$ S) dan *Coefficient of variations of earning* (CV $\Delta$ I) perusahaan yang diteliti. Dengan cara membagi standar deviasi penjualan dan laba bersih dengan perubahan rata-rata penjualan dan laba bersih.
4. Dengan diperolehnya CV $\Delta$ S dan CV $\Delta$ I maka perhitungan *indeks Eckel* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan, dengan membagi CV $\Delta$ I dengan CV $\Delta$ S.

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian secara umum adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi Sekaran (2011, hlm. 121). Adapun populasi yang digunakan dalam perencanaan penelitian ini, atau disebut populasi target adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 529 perusahaan (*idx.co.id*).

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian Sekaran (2011, hlm. 123). Roscoe dalam Sugiyono (2012, hlm. 91) Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Terdapat dua jenis teknik *sampling* penelitian, yaitu teknik probabilitas dan teknik non-probabilitas. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non-probabilitas *sampling*, dimana besarnya peluang tiap-tiap elemen untuk terpilih sebagai subjek penelitian tidak diketahui. Jenis teknik non-

probabilitas yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik untuk memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling* dimana *sampling* dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena hanya terdapat sejumlah kategori tertentu yang memiliki informasi yang dicari peneliti Sekaran (2011, hlm. 136-137). Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar dapat mendukung pengolahan data penelitian.

Guna memperoleh sampel yang optimal yang berasal dari populasi, maka penetapan jumlah populasi dalam kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2014 ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Tidak diberhentikan perdagangannya (*suspend*) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
3. Tidak termasuk sebagai emiten yang dihapuskan dari papan perdagangan (*delisting*) PT. BEI selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
4. Mencantumkan kepemilikan institusional dalam laporan tahunan.
5. Tidak menderita kerugian sepanjang tahun observasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel pada masing – masing sektor ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian**

Sektor	Jumlah Perusahaan
Sektor Manufaktur:	
• Sektor Industri Dasar dan Kimia	7
• Sektor Aneka Industri	8
• Sektor Industri Barang Konsumsi	11
Sektor Properti dan Real Estate	21
Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi	14

Sektor Keuangan	44
Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	22
Total	127

Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini biasa didapat dari catatan/dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, biro pusat statistik ataupun lembaga pengumpul data lainnya. Sekaran (2011, hlm. 60-61). karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan terdapat dalam laporan perusahaan sehingga tidak diperlukan pengambilan informasi secara langsung. Terlebih lagi jumlah data yang banyak sehingga diperkirakan tidak efisien jika harus mengambil data secara langsung. Oleh karena, itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Sujarweni (2015, hlm. 95). Dokumen yang ditelaah dapat berupa catatan, laporan atau dokumen penting lainnya yang berisi informasi mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sumber: *idx.co.id*.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk membantu proses pengolahan data dan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi software SPSS.

**Tabel 3.3**

#### **Uji Analisis Data**

No	Tujuan Penelitian	Analisis
1	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba	Nilai koefisien beta
2	Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap	Nilai koefisien beta

Ridwan, 2016

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERATAAN LABA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	perataan laba	
3	Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba	Nilai koefisien beta
4	Mengetahui apakah terdapat perbedaan kekuatan faktor-faktor penyebab terjadinya perataan laba pada sektor yang berbeda	Nilai koefisien determinasi

Dalam teknik analisis data ini peneliti akan menganalisis pengaruh dari setiap sektor dengan melihat koefisien beta dari hasil perhitungan regresi logistik, analisis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sektor manufaktur
2. Menganalisis infrastruktur utilitas dan transportasi
3. Menganalisis sektor keuangan
4. Menganalisis sektor perdagangan dan jasa investasi
5. Menganalisis sektor properti dan real estate

Menurut Rosadi (2012, hlm. 101) model regresi logistik merupakan salah satu model statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan variabel dependen yang bertipe kategorik atau kualitatif. *Logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya Ghazali (2013, hlm. 333).

Regresi logistik dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3)}}$$

Dimana:

$$\text{Odds } (P | X_1, X_2, X_3) = \frac{p}{1-p}$$

p adalah probabilitas perusahaan perata laba dengan variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan kepemilikan institusional (X3). Selanjutnya

persamaan tersebut akan digunakan untuk menganalisis pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y pada masing-masing sektor.

Menurut Ghozali (2013, hlm. 340) langkah pertama dalam menganalisis regresi logistik adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai hal ini yaitu:

1. *Likelihood (L)*,
2. *Cox dan Snell's R Square, Nagelkerke's Square*,
3. *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*.

Menurut Ghozali (2013, hlm. 340) statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood (L)*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Ghozali menuturkan bahwa untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$  (2013, hlm. 340). Statistik  $-2\text{LogL}$  dapat juga digunakan untuk membandingkan nilai antara  $-2\text{Log Likelihood} (-2\text{LogL})$  pada awal (*Step 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2\text{Log Likelihood} (-2\text{LogL})$  pada akhir (*Step 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$  awal dengan  $-2\text{LogL}$  akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  dapat dilihat pada tabel *Iteration History* dalam *output* SPSS regresi logistik.

Selanjutnya *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Selanjutnya *Nagelkerke's Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's Square* dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada *output* SPSS.

Selanjutnya *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistic* sama dengan atau

kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Nilai *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistic* dapat dilihat pada table *Hosmer and Lemeshow Test* pada *output SPSS*.

*Dari 5 sektor diatas peneliti akan melihat kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan nilai koefisien determinasi. Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji Goodness of Fit dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Budiarto (2001, hlm. 244). Selanjutnya menurut Ghazali (2013, hlm. 341) Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  (koefisien determinasi) pada *multiple regression*.*

Setelah semua uji dalam persamaan regresi logistik dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas hipotesis statistik sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_1 < 0$ ; Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.  
 $H_1: \beta_1 \geq 0$ ; Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.
2.  $H_0: \beta_2 < 0$ ; Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.  
 $H_1: \beta_2 \geq 0$ ; Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.
3.  $H_0: \beta_3 < 0$ ; Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.  
 $H_1: \beta_3 \geq 0$ ; Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba.

4. H0: Tidak terdapat perbedaan kekuatan faktor-faktor penyebab terjadinya perataan laba pada sektor yang berbeda.

H1: Terdapat perbedaan kekuatan faktor-faktor penyebab terjadinya perataan laba pada sektor yang berbeda.